

PENGELOLAAN BANK DARAH DESA OLEH PEMERINTAH DESA TALAGASARI KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS

Nida Khoerunnisa¹, Eet Saeful Hidayat², R. Didi Djajuli³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail : nidakhnns18@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan Bank Darah di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis belum efektif, hal ini disebabkan kurangnya adaptasi organisasi bank darah desa terhadap masyarakat karena adanya masyarakat yang tidak mengikuti program bank darah desa, organisasi bank darah desa belum berjalan dengan efektif, adanya target tujuan yang tidak tercapai dan kompensasi yang tidak memadai, dan pembayaran gaji yang tidak merata dan hanya dibayar ketika ada target yang dicapai. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan sejumlah 5 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kemampuan menyesuaikan diri-keluwes dan produktivitas dalam Efektivitas Pelayanan Bank Darah Desa Oleh Pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis belum optimal. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa Talagasari dalam memberikan pelayanan bank darah yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terkait bank darah desa, juga kurangnya kerjasama antar stakeholder dalam pelaksanaan bank darah desa sehingga organisasi sulit berkembang dan tidak ada lagi kegiatan pengecekan darah oleh bank darah desa dikarenakan masyarakat kurang paham dengan fungsi dan tujuan dari bank darah. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa yaitu mensosialisasikan dan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang bank darah desa melalui beberapa perkumpulan, seperti pengajian di mesjid, di lapang olahraga yang mengadakan perlombaan olahraga, dan dan melakukan kunjungan langsung ke rumah warga untuk melakukan pengecekan darah sekaligus mensosialisasikan kembali tentang bank darah desa.

Kata Kunci : Efektivitas, Pelayanan, Bank Darah Desa

PENDAHULUAN

Dalam Alinea 4 pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 dikatakan: “untuk membentuk Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,...”. Berdasarkan hal tersebut sangat jelas bahwa salah satu tugas pemerintah adalah melaksanakan pelayanan dan memberikan perlindungan serta melaksanakan kegiatan pembangunan.

Pelayanan merupakan suatu rangkaian aktivitas mengurus, membantu, memberikan layanan berupa jasa dan fasilitas layanan (Sidik, D. S., & Wardani, A. K, 2022). Dilaksanakan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang disebut sebagai pelayan dan penerima layanan adalah perseorangan maupun juga sekelompok orang. Instansi Pemerintahan dalam hal ini adalah pihak pemberi pelayanan, wujud dari usaha pemenuhan hak serta kebutuhan masyarakat sebagai penerima layanan dan pelaksana perundang-undangan. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang ramah-tamah, disiplin waktu, dan memberikan layanan sesuai kebutuhan berdasarkan aturan maupun SOP yang telah ditetapkan terkait pelaksanaan pelayanan.

Desa merupakan instansi pemerintahan yang berhubungan secara langsung dan sangat dekat dengan masyarakat, hal ini membuat desa berperan sebagai sumber pemberi pelayanan terdekat kepada sasaran pelayanan. Sehingga pemerintah desa harus mampu menjadi tempat penampungan aspirasi, membantu mewujudkan dan menjadi wadah penyaluran aspirasi dari masyarakat serta menjadi penyambung program pemerintah untuk dapat dipahami dan didukung oleh masyarakat dengan mensosialisasikannya. Pemberian kesempatan, peningkatan kemampuan dan pemberian wewenang secara tugas pokok dan fungsinya menjadi penentu baik atau buruknya kinerja pemerintah desa, oleh sebab itu pemerintah desa membutuhkan kemampuan atau keahlian untuk motivasi kinerjanya dalam pencapaian hasil pelaksanaan tugas maupun dalam usaha memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Sesuai dengan akar dan adat istiadat daerah yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pemerintahan Desa menyelenggarakan urusan dalam rangka mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Namun kenyataannya masih banyak pengaduan di masyarakat, pengaduan yang menjadi perhatian warga desa. Pelayanan pengelolaan program bank darah desa yang diberikan aparat Pemerintah Desa Talagasari masih jauh dari

memuaskan, terutama pelayanan pada fasilitas yang tersedia, tenaga medis yang terlatih, dan sosialisasi program. Mereka yang ingin mendonorkan darahnya ke kantor desa, namun tidak bisa melakukannya karena petugas sering tidak hadir sehingga memaksa masyarakat untuk pulang lagi ke rumah. Efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, atau produktivitas pelayanan, belum tercapai. Selain itu, upaya pemberian pelayanan publik khususnya terhadap masyarakat Desa Talagasari yang merupakan kewenangan desa, belum terlaksana secara optimal dan maksimal. Pemerintah desa sering kali masih ragu mengenai biaya yang terkait dengan program dan cara pemberian layanan, sehingga sulit untuk mengembangkan program bank darah desa..

Secara umum yang menjadi permasalahan dalam pelayanan pengelolaan program bank darah Desa Talagasari, adalah :

1. Kurangnya adaptasi organisasi bank darah desa terhadap masyarakat karena adanya masyarakat yang tidak mengikuti program bank darah desa.
2. Organisasi bank darah desa belum terlaksana secara efektif sehingga target yang ditetapkan tidak tercapai.
3. Kompensasi yang tidak memadai. Hal ini ditandai dengan pembayaran gaji yang tidak merata dan hanya dibayar ketika ada target yang dicapai.

Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penyelenggaraan Bank Darah Desa oleh Pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu Penyelenggaraan Bank Darah Desa oleh Pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, studi kepustakaan. Analisis data menggunakan analisis interaktif dengan menganalisis hasil wawancara dan menarik kesimpulan Informan yang digunakan sebanyak 5 orang, terdiri dari 1 orang Sekretaris Desa Talagasari, 1 orang Kaur Perencanaan Desa Talagasari, 1 orang Pengelola Bank Darah Desa Talagasari, dan 2 orang tokoh Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Penyelenggaraan Bank Darah Desa oleh Pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dilakukan wawancara dan observasi dengan mengacu pada teori menurut Steers (1980:192) tentang lima kriteria dalam pengukuran efektivitas organisasi, yang antara lain :

1. Kemampuan menyesuaikan diri
2. Produktivitas
3. Kepuasan kerja

4. Kemampuan ber laba
5. Pencarian sumber daya

Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Kemampuan Menyesuaikan Diri-Keluwasan.

Kemampuan menyesuaikan diri pada pemerintah desa merupakan hal penting untuk meningkatkan efektivitas pelayanan Bank Darah. Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan bank darah sehingga perlu memiliki sikap peduli dan ingin berkembang sebagai adaptasi yang baik. Oleh karena itu pemerintah desa Talagasari perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pelayanan Bank Darah.

Robbin, (2011:36), mengatakan bahwa “Adaptasi merupakan kesiapan dan kemampuan individu atau kelompok dalam mengikuti perubahan.”

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyesuaikan diri-keluwasan dan produktivitas efektivitas pelayanan bank darah Desa, berikut merupakan hasil wawancara dengan 5 (lima) informan. Hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam penelitian dimensi Kemampuan Menyesuaikan Diri-Keluwasan terdapat 2 (dua) indikator yang digunakan untuk mengukur Kemampuan Menyesuaikan Diri-Keluwasan yaitu:

a. Memiliki kemampuan menciptakan perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa memiliki kemampuan menciptakan perubahan Bank Darah Desa belum sepenuhnya dilakukan.

Hal ini dikatakan oleh beberapa informan bahwa Bank Darah Desa Talagasari belum bisa menciptakan perubahan di kalangan masyarakat dalam hal terwujudnya pemenuhan kebutuhan darah yang aman dan cepat.

Sejalan dengan hasil observasi menunjukan bahwa efektifitas pelayanan bank darah desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis belum terlihat perubahannya. Hal ini dibuktikan dengan tidak tercapainya program bank darah dalam hal sasaran ke-2 yaitu seluruh Desa Talagasari mengetahui golongan darahnya masing-masing. Hasil data membuktikan dari total 3.500 masyarakat Desa Talagasari baru 800 orang yang bersedia melakukan pengecekan golongan darah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemerintah desa belum memiliki kemampuan dalam menciptakan perubahan bank darah secara efektif karena kurangnya kesiapan dan kemampuan organisasi ataupun para pelaksana dalam meningkatkan pelayanan bank darah kepada masyarakat.

b. Kemampuan organisasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kemampuan organisasi bank darah Desa Talagasari

mayoritas informan menyatakan sudah cukup maksimal. Hal ini ditandai dengan organisasi memiliki kemandirian sehingga tidak tergantung kepada organisasi yang memback-up seperti Poltekes Bandung.

Sejalan dengan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan organisasi bank darah Desa Talagasari untuk belajar sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan lima orang kader yang lulus penyaringan, kemudian ikut pelatihan guna melaksanakan tugasnya sebagai pegawai bank darah desa.

Berdasarkan hasil observasi pada dimensi kemampuan menyesuaikan diri-keluwes dalam efektivitas pelayanan bank darah desa telah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat disetiap kegiatan perkumpulan agar terciptanya pemahaman masyarakat terkait manfaat dari bank darah desa sehingga organisasi mampu menyesuaikan diri secara baik dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Robbin (2011:97) menyatakan bahwa:

“Teori adaptasi menekankan kemampuan organisasi dalam menerima, menafsirkan dan menerjemahkan gangguan internal menjadi kesuksesan. Tiga aspek kemampuan adaptasi adalah persepsi dan respon terhadap perubahan dan menanggapi secara cepat”.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan pada dimensi kemampuan menyesuaikan diri-

keluwesan dalam efektivitas pelayanan bank darah desa yang dikaitkan dengan teori menurut Robbin (2011:97) bahwa dengan dilakukannya adaptasi organisasi bank darah desa dapat mengikuti perubahan yang terjadi sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa kurangnya pemahaman masyarakat terkait bank darah desa sehingga kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank darah desa dan kurangnya kerjasama *stakeholder* sehingga organisasi sulit berkembang.

Upaya yang dilakukan adalah dengan mensosialisasikan dan memberi pemahaman terhadap masyarakat terkait bank darah desa melalui perkumpulan dan memberikan pelatihan terhadap *stakeholder* agar organisasi bank darah desa bisa berjalan sesuai fungsinya di masyarakat.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan dimensi kemampuan menyesuaikan diri-keluwes dalam efektivitas pelayanan bank darah desa dari 2 indikator, 1 indikator sudah berjalan dengan baik yaitu indikator kemampuan organisasi untuk belajar, sedangkan 1 indikator lainnya yang belum optimal yaitu indikator memiliki kemampuan menciptakan perubahan.

2. Produktivitas

Produktivitas pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dalam mengelola bank darah desa merupakan sesuatu

yang penting untuk meningkatkan partisipasi pada bank darah, maka untuk itu harus diupayakan memberikan jaminan untuk meningkatkan produktivitas secara maksimal.

Dalam penelitian dimensi produktivitas terdapat 2 (dua) indikator untuk mengukur produktivitas yaitu:

a. Adanya kuantitas kerja yang dicapai.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kuantitas kerja yang dicapai Bank Darah Desa sudah cukup maksimal. Hal ini dikatakan oleh seluruh informan bahwa organisasi bank darah desa sudah banyak melakukan cek golongan darah di lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan hasil observasi menunjukan bahwa kemampuan organisasi bank darah Desa Talagasari untuk belajar sudah cukup baik dengan adanya sasaran yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan organisasi. Dimana dari jumlah awal 400 masyarakat yang sudah dilakukan pengecekan oleh Poltekkes Bandung sekarang sudah mencapai 800 masyarakat yang sudah di cek golongan darah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brotoharsojo (2003:56) mengatakan bahwa: Kuantitas merupakan ukuran jumlah hasil kerja dalam bentuk angka atau yang dapat disamakan dengan angka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kuantitas kerja yang dicapai Bank Darah Desa sudah

cukup efektif dengan adanya peningkatan hasil pengecekan golongan darah.

b. Adanya kualitas kerja yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kualitas kerja yang dicapai Bank Darah Desa belum sepenuhnya ada hasil. Hal ini dikatakan oleh informan bahwa bank darah desa belum mencapai hasil target yang diharapkannya dalam melaksanakan pengecekan golongan darah seluruh masyarakat Desa Talagasari.

Sejalan dengan hasil observasi menunjukan bahwa adanya kualitas kerja yang dicapai Bank Darah Desa belum terlihat hasilnya. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada lagi pengecekan darah di lingkungan masyarakat wilayah Desa Talagasari.

Hambatan kualitas kerja yang dicapai Bank Darah Desa yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan fungsi dan tujuan dari bank darah desa sehingga masyarakat sulit diajak kerjasama dalam mengembangkan organisasi bank darah. Selanjutnya upaya yang akan dilakukan oleh Bank Darah Desa (BDD) mengenai adanya kualitas kerja yang dicapai adalah melakukan kunjungan langsung ke rumah warga untuk melakukan pengecekan darah sekaligus mensosialisasikan kembali tentang bank darah desa.

Berdasarkan hasil observasi pada dimensi produktivitas dalam efektivitas pelayanan bank darah desa

telah diterapkan dalam organisasi namun belum bisa menciptakan kualitas kerja yang baik sehingga masih terjadi pro dan kontra di masyarakat, sehingga masyarakat sulit diajak kerja sama dalam mengembangkan organisasi bank darah desa.

Nitisemito (2014:146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu:

1. Pendidikan Dan Pelatihan
2. Gizi Dan Kesehatan
3. Motivasi
4. Kesempatan Kerja
5. Kesempatan Berprestasi
6. Kebijakan Pemerintah
7. Keterampilan Karyawan Itu Sendiri
8. Teknologi
9. Lingkungan Dan Iklim Kerjaan
10. Sikap Dan Etika Kerja
11. Disiplin
12. Tingkat Kompensasi

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan pada dimensi produktivitas dalam efektivitas pelayanan bank darah desa oleh pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis yang dikaitkan dengan teori menurut Nitisemito (2014:146) bahwa jika suatu organisasi memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas maka akan membantu organisasi dalam memperbaiki produktivitas para pekerjanya. Sehingga organisasi bank darah desa Talagasari juga seharusnya bisa menerapkan faktor apa saja yang

menunjang produktivitas bank darah desa.

Hambatan yang dihadapi berupa tidak adanya kegiatan pengecekan darah oleh bank darah desa dikarenakan masyarakat kurang paham dengan fungsi dan tujuan dari bank darah desa.

Sedangkan upaya untuk mengatasi hambatan dilakukan dengan mendatangi rumah secara door to door untuk melakukan penawaran cek golongan darah sekaligus mensosialisasikan ulang fungsi dan tujuan dari bank darah desa.

Dengan demikian, hasil penelitian bahwa pelaksanaan dimensi produktivitas dalam efektivitas pelayanan bank darah desa dari 2 indikator, 1 indikator sudah berjalan dengan baik yaitu indikator adanya kuantitas kerja yang dicapai, sedangkan 1 indikator lainnya yang belum optimal yaitu indikator adanya kualitas kerja yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan mengenai kemampuan menyesuaikan diri-keluwasan dan produktivitas dalam efektivitas pelayanan bank darah desa masih belum optimal. Hal ini terbukti dari dimensi kemampuan menyesuaikan diri-keluwasan dan produktivitas hanya 2 indikator yang sudah optimal sedangkan 2 indikator lainnya belum berjalan optimal. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank darah desa dan kurangnya

kerjasama *stakeholder* sehingga organisasi sulit berkembang, dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan fungsi dan tujuan dari bank darah desa sehingga masyarakat sulit diajak kerjasama. Sehingga pemerintah desa beserta organisasi bank darah desa harus memberi pemahaman kepada masyarakat tentang bank darah desa melalui beberapa perkumpulan, seperti pengajian di mesjid, di lapang olahraga yang mengadakan perlombaan olahraga, melakukan kunjungan langsung ke rumah warga untuk melakukan pengecekan darah sekaligus mensosialisasikan kembali tentang bank darah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Aksara.
- Nitisemito. 2014. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Robbin, P Stephen. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohman. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Empat Dua.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sidik, D. S., & Wardani, A. K. (2022). Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pelayanan Di Sektor Publik (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangandaran). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 9(3), 463-469.
- Steers, Richard M, (1980) Terj: Magdalena Jamin, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga
- Yogaswara. 2015. *Tips Membangun Relationship*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945